

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Kampung Budaya Piji Wetan

1. Sejarah dan Perkembangan

Kampung Budaya Piji Wetan (KBPW) merupakan sebuah komunitas kebudayaan di sebuah kampung kecil di RT 04 RW 03, Dukuh Piji Wetan, Desa Lau, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Komunitas Piji Wetan ini menampilkan budaya di Piji Wetan dengan ajaran-ajaran Sunan Muria yang dikemas menjadi modern tanpa agar diterima oleh masyarakat luas. Meskipun sejatinya ajaran tersebut merupakan sarana dakwah kultural dari mbah Kanjeng Sunan.⁵⁷

Kampung Budaya Piji Wetan baru diaktanotariskan sejak 2020, kendati begitu aktivitas rintisan dan kegiatannya sudah berlangsung sejak 2014.⁵⁸ Kampung Budaya Piji Wetan lahir dari awal mula kegemaran warga Piji Wetan dalam mengelola seni. Seni yang sudah dikelola pada saat itu ialah seni rebana dan teater. Namun, melihat kultur yang ada adalah kultur islami, Kampung Budaya Piji Wetan fokus pada bidang garap lingkup islami. Hingga pada akhirnya, Ketua KBPW, Muhammad Zaini bersama penggagas KBPW lainnya yakni Rhy Husaini, Muhammad Farid, Ulul Azmi, ikut dalam ajang cerita budaya desa yang digelar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berkat mengikuti perlombaan cerita budaya desa yang diikuti 964 peserta di seluruh Indonesia pada Agustus 2020 itulah, Kampung Budaya Piji Wetan berhasil menyabet gelar juara dua kategori narasi dalam lomba cerita budaya desaku sehingga mendapatkan dana untuk memajukan KBPW yang lebih baik lagi.⁵⁹

Spesifiknya KBPW ada dan lahir berasal dari inisiatif bersama teman-teman muda yang bergerak di bidang seni budaya dengan melihat potensi yang ada di desa ini. Kemudian kami menggali dan menginovasinya sehingga ditemukan ajaran dari mbah Sunan Muria yakni *tapa ngeli* dan *pager mangkuk*. *Tapa ngeli* merupakan perilaku yang diajarkan oleh Sunan Muria agar

⁵⁷ Observasi langsung oleh peneliti pada 25 November 2022

⁵⁸ Muhammad Farid. Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan. Wawancara I, Transkrip, 08 Desember 2022

⁵⁹ Muhammad Farid. Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan. Wawancara I, Transkrip, 08 Desember 2022

bisa menghanyutkan diri tapi tanpa terbawa arus zaman. Sedangkan, *pager mangkuk* adalah istilah untuk tradisi syukuran atau hajatan di Kampung Budaya Piji Wetan ini menyuguhkan dari ajaran Sunan Muria yakni *pagerono omahmu nganggo mangkuk* (pagarilah rumahmu dengan mangkok).

Selain itu, lahirnya KBPW menurut penuturan Muhammad Farid, bahwa masyarakat mempunyai PR mengenai cerita Sunan Muria yang beredar itu seolah mendeskreditkan Sunan Muria. "Sumber inspirasi kami adalah bahwa nilai-nilai yang ada di Muri aini perlu kita lestarikan. Dari itulah kita meneliti, observasi, dan wawancara hingga meliterasi sehingga mendapat kebudayaan di kampung kit aini. Melalui hal tersebut, ajaran Sunan Muria kami implementasikan dengan melalui jalur kesenian yang selaras dengan kebudayaan. Prinsipnya adalah bagaimana kita punya kebudayaan kita juga harus melestarikannya."⁶⁰

Gambar 4.1
Logo Kampung Budaya Piji Wetan



Kampung Budaya Piji Wetan getol dan konsisten dalam upaya pemajuan kebudayaan desa di Kawasan Muria. Kampung Budaya Piji Wetan juga mampu hadir sebagai magnet yang menarik komunitas lain untuk berjejaring dalam aktivasi bidang kebudayaan. Kampung Budaya Piji Wetan beranggotakan para pemuda multidisiplin yang sadar akan wacana dan unggul pada masing-masing bidang. Yang tidak kalah penting, Kampung Budaya Piji Wetan termasuk desa budaya yang secara resmi telah

⁶⁰ Muhammad Farid. Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan. Wawancara I, Transkrip, 08 Desember 2022

mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) RI.⁶¹

Banyak menorehkan prestasi membanggakan, Kampung Budaya ini juga mendapat apresiasi dari berbagai kalangan terpadang, mulai dari Kabid Kebudayaan, Bupati, Gubernur Jateng, hingga para artis nasional dan Kementerian. Adapun keterlibatan di KBPW ini mencakup semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa yang bisa menciptakan kekompakan dan kerukunan.⁶²

2. Letak Geografis

Secara Geografis, komunitas Kampung Budaya Piji Wetan terletak di Dukuh Piji Wetan, RT 04 RW 03, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Cerita adanya dukuh Piji Wetan inilah pada zaman dahulu ada yang namanya Piji Wetan dan Piji Kulon namun terpisahkan oleh sungai. Akhirnya Piji Wetan dikategorikan dukuh di Desa Lau, dan Piji Kulon masuk kategori Desa Piji. Sementara itu, Piji adalah nama lain dari pinuji, artinya tempat orang yang memuji Allah dalam artian *gelem kangelan legawa ati niro, ora seneng ngangelno wong liyan* (Mau bersusah payah berlapang dada, dan tidak suka merepotkan orang lain). Penduduk di Piji Wetan yakni sekitar 300 warga yang terdiri dari 64 rumah sekitar 68 kartu keluarga.⁶³

3. Visi Misi Kampung Budaya Piji Wetan

Pada dasarnya, ketika kita telah berupaya untuk hal baik seolah-olah dipayungi. Oleh sebab itu, *tagline* sekaligus visi yang dimiliki Kampung Budaya Piji Wetan adalah Asah Asih dan Asuh. Artinya *cilik ngrameni* (kecil memeriahkan), *enom guyubi* (muda merangkul), *tuo ngasihi* (tua memberi kasih sayang).⁶⁴ Dari hal itulah, di Kampung Budaya Piji Wetan dari semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga sesepuh dilibatkan ikut andil dalam setiap kegiatan.

Adapun misi dari Kampung Budaya Piji Wetan di antaranya:

⁶¹ Dokumen dalam buku Katalog Kampung Budaya Piji Wetan pada 08 Desember 2022, 06.

⁶² Observasi Kelas Budaya Festival Pagar Mangkok di Kampung Budaya Piji Wetan, pada 25 November 2022

⁶³ <https://www.kanaldesa.com> diakses pada 12 Desember 2022

⁶⁴ Dokumen dalam buku Katalog Kampung Budaya Piji Wetan pada 08 Desember 2022, 03

- a. Kampung Budaya Piji Wetan ingin mencoba menggabungkan budaya lama dan budaya modern untuk mengambil *value* yang baik dan meninggalkan unsur yang tidak baik.
- b. Mempererat tali persaudaraan antar warga. Menurut salah satu pengurus Kampung Budaya Piji Wetan, Farid, dulu sebelum ada komunitas Kampung Budaya Piji Wetan, masyarakat tidak saling tegur sapa *guyonan*, berbeda dengan sekarang lebih sering *seseawungan* dan sudah ada wadah grup Whatsapp.
- c. Ingin melestarikan ajaran Mbah Sunan Muria terkhusus ajaran *Tapa Ngeli* dan *Pager Mangkuk*.
- d. Kebudayaan baru yang ada tidak menggerus kebudayaan yang telah ada meskipun dikemas secara modern.⁶⁵

4. Struktur Organisasi Kampung Budaya Piji Wetan

Secara formal tidak ada struktur khusus yang diresmikan di komunitas Kampung Budaya Piji Wetan sebab semua masyarakat satu RT terlibat dalam adanya pelaksanaan agenda yang ada di KBPW. Seratus persen masyarakat memberikan dukungan baik tenaga, pikiran maupun material. Namun, beberapa pihak yang dilibatkan secara khusus dan dipetakan yakni sebagai berikut :

Ketua : Muhammad Zaini
 Koordinator *Pager Mangkuk*: M. Zuhdi selaku Ketua RT
 Koordinator *Tapa Ngeli* : M. Ulul Azmi dan Nur Hasani
 Koordinator Taman *Dolanan*: Asri Noor Rodliyah
 Koordinator Guru Pagi : Rhy Husaini
 Koordinator Pasar *Ampiran* : Mutholiah dan Ibu PKK
 Koordinator KBPW *Store* : Zahra dan Zahra
 Bagian Media : Rhy Husaini, M, Farid,
 Baidlowi.⁶⁶

5. Profil Instagram @kampungbudayapijiwetan

Media sosial Instagram menjadi salah satu media yang saat ini sedang berkembang pesat digandrungi banyak kalangan, sebagian orang bahkan hampir seluruh kalangan remaja hingga dewasa menggunakan Instagram sebagai media informasi dan komunikasi. Sehingga, Instagram digunakan sebagai media berbagi berupa foto dan video dari moment-moment istimewa pengguna yang sama dengan beberapa media sosial lainnya. Kampung Budaya Piji Wetan dengan nama akun Instagram

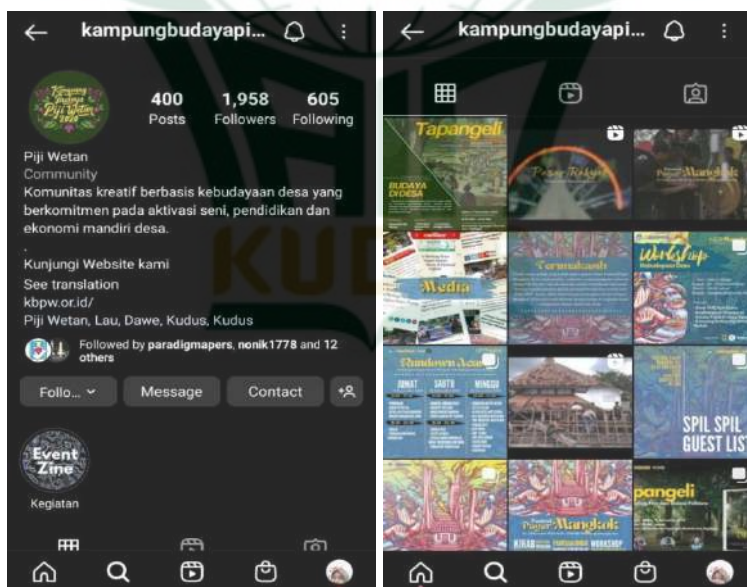
⁶⁵ Muhammad Farid, Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan, 08 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

⁶⁶ Dokumentasi Kampung Budaya Piji Wetan dikutip pada November 2022

@kampungbudayapijiwetan merupakan akun komunitas yang kreatif berbasis kebudayaan desa yang berkomitmen pada aktivasi seni, pendidikan dan ekonomi mandiri desa.

Awal mula Kampung Budaya Piji Wetan melakukan *branding* di media sosial khususnya Instagram, karena sewaktu itulah Instagram yang banyak digemari oleh kaum muda.⁶⁷ Kampung Budaya Piji Wetan dirintis sejak tahun 2014, namun mulai dikenal khalayak di tahun 2020. Sebelum masuk ke dunia Instagram, Kampung Budaya Piji Wetan terbentuk begitu saja usai mengikuti perlombaan narasi budaya desaku. Akhirnya pada tahun 2020 komunitas Kampung Budaya Piji Wetan akhirnya bertekad untuk meresmikan komunitas KBPW dengan menggelar *launching*. Digelar pada 15 November 2020, acara diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari desa Lau sendiri maupun desa-desa lain. Secara tidak langsung, persiapan *launching* disiapkan selama satu bulan yakni pada bulan Oktober dan dipromosikan melalui media sosial KBPW, baik itu bentuk pamflet maupun video.

Gambar 4.2
Profil Akun @kampungbudayapijiwetan



⁶⁷ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

Kampung Budaya Piji Wetan berhasil mendatangkan pengikut dari konten-konten yang diciptakan sebab berbeda dari yang lainnya. Mampu menciptakan daya tarik dan ciri khas dari setiap konten yang disajikan. Hingga saat 2022 ini, pengikut Instagram @kampungbudayapijiwetan mencapai 1.958 dan 400 postingan (terdata tanggal 14 Desember 2022).⁶⁸ Antara foto dan video, Kampung Budaya Piji Wetan selalu menyajikan konten yang berbeda dan menarik disetiap kegiatannya. Selain itu, Kampung Budaya Piji Wetan mengaku sering diajak kerjasama dengan komunitas-komunitas lokal maupun internasional dalam berbagai proyek.

Pada tanggal 8 dan 9 Desember 2022 tepatnya hari Kamis dan Jumat, peneliti melakukan wawancara bersama tim media yang mengelola akun @kampungbudayapijiwetan. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan yang akan peneliti lakukan, wawancara pun dimulai. Peneliti melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang sekiranya dapat menjawab penelitian. Setelah itu juga peneliti meminta izin untuk berfoto bersama narasumber sebagai salah satu bentuk dokumentasi telah melakukan penelitian.

B. Deskripsi Data Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu pemakaian.⁶⁹ Penggunaan Instagram sebagai *personal branding* Islami di Kampung Budaya Piji Wetan yang bertujuan untuk melakukan peningkatan kualitas dan citra diri dihadapan khalayak umum. Postingan Instagram @kampungbudayapijiwetan yang dibagikan merupakan sebagai wujud dalam melakukan *personal branding*.

1. Personal Branding yang digunakan Kampung Budaya Piji Wetan di Instagram

- a. Desain pamflet yang dimiliki @kampungbudayapijiwetan, ialah memiliki konsep yang mengusung tema tentang *art*.

⁶⁸Kampung Budaya Piji Wetan, Profil di Bio Instagram @kampungbudayapijiwetan, diakses 14 Desember 2022, <https://instagram.com/kampungbudayapijiwetan?igshid=YmMyMTA2M2Y>

⁶⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penggunaan> diakses pada 19 Desember 2022

Kampung Budaya Piji Wetan juga memiliki daya kecepatan super dalam mengunggah setiap konten.⁷⁰

Gambar 4.3
Pamflet Festival Hujan



Desain :

Postingan yang dibagikan pada tanggal 17 Desember 2020 memiliki jumlah suka 83 dan 4 komentar (terdata tanggal 18 Desember 2022).⁷¹ Postingan pamflet “Festival Hujan” tersebut di desain dengan tampilan *art*. Dengan detail karya yang ikut serta ditampilkan pada *slide* unggahan berikutnya.

Terlihat tujuh komponen desain berupa *art* dalam pembuatan logo mengenai “Festival Hujan”. Detail karya tersebut melambangkan bahwa hujan yang turun menjadi rahmat bagi manusia. Setiap air hujan mampu menghidupi banyak tanaman dan makhluk hidup. Terutama kopi, jagung dan padi yang menjadi simbol bahwa warga Piji Wetan bercocok tanam padi, berkebun kopi dan jagung.

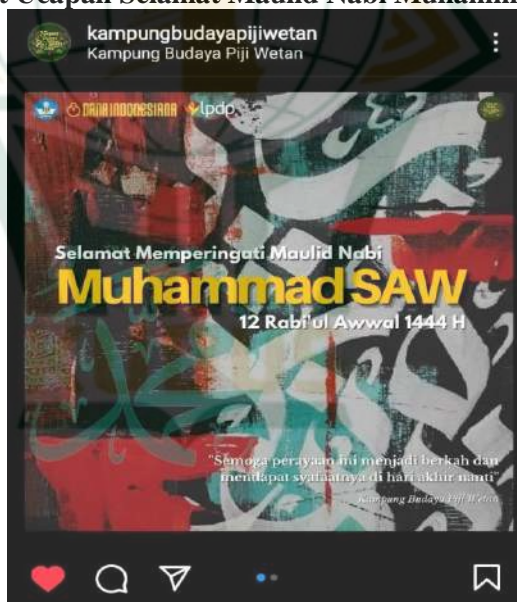
⁷⁰ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

⁷¹ Kampung Budaya Piji Wetan, Postingan Festival Hujan, diakses pada 19 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CI4xqOZBB06/?utm_source=ig_web_copy_link

Daya tarik pengikot yang timbul dari kesan melihat desain *art* pada pamflet “Festival Hujan” tersebut adalah uniknya hujan yang dikemas menarik melalui *art* dan murni keorisinilan karya sehingga tidak dapat ditiru oleh orang lain. Disampaikan oleh Rhy Husaini mengatakan bahwa:

“Festival hujan ini dibuat memang untuk mengedukasi bahwa sumber air yang dijadikan untuk kebutuhan sehari-hari tidak boleh dimubazirkan dalam penggunaannya. Dalam festival hujan ini juga menampilkan beberapa permainan tradisional saat musim hujan yang bertujuan untuk memaknai nilai ulang tentang nilai-nilai esensi dari hujan, air dan relevansinya dengan kehidupan manusia. Sehingga memang harus dikemas semenarik mungkin untuk membuat banyak orang penasaran dan menyaksikan.”⁷²

Gambar 4.4
Pamflet Ucapan Selamat Maulid Nabi Muhammad SAW



Desain :

⁷² Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

Postingan yang dibagikan pada tanggal 8 Oktober 2022 ini memiliki jumlah suka 90 dan 0 komentar (terdata tanggal 18 Desember 2022).⁷³ Postingan pamflet selamat memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dalam akun @kampungbudayapijiwetan dikemas berbeda daripada ucapan-ucapan selamat lainnya. Identik dengan tulisan Muhammad arab dan polesan nuansa masjid atau unta. Dengan tambahan lampion yang menghiasi. Hal ini disampaikan oleh Rhy Husaini, konseptor desain sekaligus admin @kampungbudayapijiwetan mengatakan bahwa :

“Memang sengaja saya desain seperti itu, biar meluas bisa di posting semua kalangan, tidak hanya santri saja. Dan sengaja memang dikemas dengan interior kaligrafi temporer untuk mengusik dan membuat orang terganggu dengan postingan tersebut hingga mereka pada penasaran dengan ide konsepnya.”⁷⁴

Pernyataan Rhy Husaini tersebut menjelaskan bahwa memang Kampung Budaya Piji Wetan selalu menyajikan postingan dengan desain yang berbeda dari lain dan memiliki ciri khas tersendiri.

Gambar 4.5 Pamflet Festival Takjil #1



Desain :

⁷³ Kampung Budaya Piji Wetan, Postingan Pamflet Ucapan Maulid Nabi Muhammad SAW, diakses pada 19 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CjbB53kvND8/?utm_source=ig_web_copy_link

⁷⁴ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

Postingan yang dibagikan pada tanggal 24 April 2021 memiliki jumlah suka 64 dan 11 komentar (terdata tanggal 18 Desember 2022).⁷⁵ Postingan “Festival Takjil #1” tersebut terlihat bukan seperti gambar takjil atau jajanan untuk berbuka puasa lainnya. Bahkan dari pamflet tersebut dapat dicermati seperti tidak mencerminkan bulan Ramadan seperti desain berbuka puasa pada umumnya. Namun, pamflet “Festival Takjil #1” dikemas dengan desain yang lebih memperlihatkan konsep seninya.

Dapat dilihat pada gambar bahwa desain tersebut terlihat menyerupai sebuah tangan dengan berbagai jenis makanan dan minuman yang biasanya disuguhkan dan diburu ketika Ramadan menempel pada jari-jarinya. Dari hal tersebut mengandung makna bahwa “Festival Takjil #1” menyediakan berbagai makanan minuman khas Ramadan yang dapat dibeli sepuasnya.

Uniknya desain yang ditampilkan menjadi salah satu *branding* yang dimiliki oleh Kampung Budaya Piji Wetan dalam menarik pengikut media sosialnya khususnya Instagram. Berawal dari rasa penasaran yang timbul melalui desain pamflet, akan lebih mudah untuk menarik pengikut untuk membagikan pamflet dan informasi tersebut. Bahkan dating langsung ikut meramaikan dan membagikan keseruannya melalui media sosial.

⁷⁵ Kampung Budaya Piji Wetan, Postingan Festival Takjil #1, diakses pada 19 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/COCPLnAjidT/?utm_source=ig_web_copy_link

Gambar 4.6
Pamflet Festival Takjil 2



Desain :

Postingan yang dibagikan pada tanggal 21 April 2022 memiliki jumlah suka 147 dan 23 komentar (terdata tanggal 18 Desember 2022).⁷⁶ Postingan “Festival Takjil #2” dikemas dengan konsep *art*. Berbeda dengan “Festival Takjil #1”, kali ini terlihat lebih menarik. Desain *art* yang dihias sesuai dengan nuansa yang ada di Kampung Budaya Piji Wetan. Lengkap dengan bendera bertuliskan KBPW, Panggung *Ngepringan*, *gubug stand*, ikon laki-laki dan perempuan yang mengenakan pakaian kebaya, kemudian lengkap dengan tulisan Festival Takjil Kampung Budaya Piji Wetan ditambah hiasan lampion di atasnya.

⁷⁶ Kampung Budaya Piji Wetan, Postingan Festival Takjil #2, diakses pada 19 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CclmpZuvmYe/?utm_source=ig_web_copy_link

Gambar 4.7
Pamflet Guyub Rukun



Desain :

Postingan yang dibagikan pada tanggal 28 Oktober 2021 memiliki jumlah suka 80 dan 12 komentar (terdata tanggal 18 Desember 2022).⁷⁷ Postingan yang bertuliskan Guyub Rukun Pagi. Rangkaian acara tersebut dimeriahkan dengan adanya Pasar *Ampiran*, Taman *Dolanan* Tradisional, dan berbagai seni pertunjukan. Bukan Kampung Budaya Piji Wetan yang tidak menampilkan postingan unik dan berbeda dari yang lainnya.

Bayangan imajinasi orang ketika mendengar kata Guyub Rukun pasti potret masyarakat berkumpul, berbincang membahas sesuatu. Namun, @kampungbudayapijiwetan selalu berhasil mengemas konten yang susah ditebak oleh orang yang melihatnya. Seperti dalam pamflet “Guyub Rukun Pagi”, terlihat gambar ilustrasi topeng dan panah sebagai simbol dari pertunjukan seni yang akan ditampilkan.

⁷⁷Kampung Budaya Piji Wetan, Postingan Pamflet Guyub Rukun Pagi, diakses pada 19 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CVjkw-CvLII/?utm_source=ig_web_copy_link

Dilengkapi dengan ilustrasi makanan khas pedesaan sebagai bentuk arti dari Pasar *Ampiran*.

Perkataan Rhy Husaini tersebut menjelaskan bahwa memang Kampung Budaya Piji Wetan selalu menyajikan postingan dengan desain yang berbeda dari lain dan memiliki ciri khas tersendiri.

Gambar 4.8
Pamflet Festival *Pager Mangkok* #1



Desain :

Postingan yang dibagikan pada tanggal 13 November 2021 ini memiliki jumlah suka 169 dan 18 komentar (terdata tanggal 18 Desember 2022).⁷⁸ Postingan pamflet “Festival *Pager Mangkok* #1” dikemas dengan sentuhan *art*. Dengan gambar *gunungan* lengkap dengan hasil bumi berupa singkong, padi, buah dan sayur-sayuran sebagai simbol utama dari setiap pelaksanaan Festival *Pager Mangkok*. Dikelilingi oleh makanan khas *pager mangkok* sebagai bentuk wujud dari pelestarian budaya yang ada.

⁷⁸ Kampung Budaya Piji Wetan, Postingan Festival *Pager Mangkok* #1, diakses pada 19 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CWNqKB9PDHk/?utm_source=ig_web_copy_link

Oleh Muhammad Farid menuturkan bahwa *mangkuk* sebagai sarana untuk memperkenalkan lebih mendalam lagi terkait ajaran leluhur mereka yang telah menjadi budaya masyarakat di Jawa Islam, namun, melihat zaman sekarang yang sudah mulai modern, konsep pelaksanaan dan namanya diubah. “Dalam kenyataannya tradisi ini sudah dilakukan tanpa disadari oleh pelakunya sendiri.”⁷⁹

Salah satu keunggulan dari Kampung Budaya Piji Wetan adalah mampu mengupayakan dalam melaksanakan *personal branding* budaya melalui akun Instagram @kampungbudayapijiwetan yang dikemas secara unik dan mudah diterima oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan.

Gambar 4.9

Pamflet Festival Pager Mangkok #2



⁷⁹ Muhammad Farid, Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan, 08 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

Desain :

Postingan yang dibagikan pada tanggal 12 November 2022 ini memiliki jumlah suka 251 dan 35 komentar (terdata tanggal 18 Desember 2022).⁸⁰ Postingan pamflet “Festival *Pager Mangkok #2*” dikemas dengan sentuhan *art* kembali. Dengan ilustrasi *punden* yakni tempat kirab Budaya berkumpul diiringi dengan *terbang papat* dan pelaksanaan ritual inti festival *pager mangkok*. Ditambah ilustrasi tangan yang digambarkan dengan wujud bertasbih dan berdoa atas rasa syukur dalam melestarikan budaya.

Dalam ilustrasi *art* yang ditampilkan dalam pamflet tidak meninggalkan hasil bumi berupa padi, singkong dan juga air yang melambangkan bahwa Kampung Budaya Piji Wetan memiliki tujuh sumber mata air yang mengalir, dirawat dan menghidupi masyarakat setempat. Dari ketujuh mata air atau yang akrab disebut sendang tersebut, tiga yang terbesar ialah *Sendang Kamulyan*, *Sendang Ngecis* dan *Druju*. Ketiga sendang itulah yang selalu ramai dikunjungi warga lokal untuk ritual mandi tertentu, misalnya pada malam satu Muharram.⁸¹

Kebiasaan seperti itulah timbul dengan adanya kesadaran masyarakat Piji Wetan serta kepeduliannya kepada orang lain untuk menghormati dan menghargai sesama. Kepedulian masyarakat Piji Wetan terhadap sesama itulah menjadi bukti bahwa falsafah *pager mangkok* sudah mendarah daging pada tindak lakunya. Meskipun begitu, *pager mangkok* memberikan rambu-rambu perilaku modern yang berlebihan pada diri anak muda untuk tidak meninggalkan sejarah yang dimiliki serta tetap mengenali dan melestarikan budayanya.

Alasan tersebut *mangkokan* perlu disebar luaskan lagi supaya generasi selanjutnya dapat memahami budaya dengan istilah baru dengan harapan agar terpatri di diri mereka. Sebab, pemuda lebih suka dengan tren baru. Sebab itulah Kampung Budaya Piji Wetan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menampilkan dan *membranding* diri secara

⁸⁰ Kampung Budaya Piji Wetan, Postingan Festival *Pager Mangkok #2*, diakses pada 19 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/Ck3Q80WPFfu/?utm_source=ig_web_copy_link

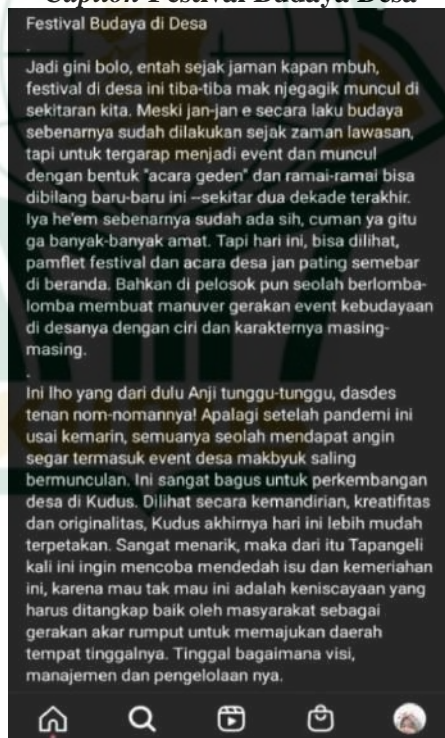
⁸¹ Muhammad Farid, “Implementasi teori Bourdieu Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Sunan Muria Pada Masyarakat Piji Wetan Desa Lau Kabupaten Kudus”, *Jurnal Penelitian* Vol. 15 No. 2, Agustus 2021: 292 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

menarik dan dapat diterima semua kalangan khususnya di Instagram.⁸²

- b. *Caption* disetiap postingan yang diunggah oleh @kampungbudayapijiwetan. Admin media sosial Instagram @kampungbudayapijiwetan selalu menyajikan *caption* yang menarik dan menggunakan bahasa santai untuk dibaca dan memahami. Hal tersebut disampaikan oleh Rhy Husaini, konseptor desain sekaligus admin @kampungbudayapijiwetan, mengatakan bahwa :

“Sengaja saya buat dengan gaya bahasa saya yang santai. Bahasa *caption* postingan pun saya desain seperti orang yang diajak ngobrol biar komunikatif sehingga pembaca tuh menikmati dan merasa senang ketika membacanya.”⁸³

Gambar 4.10
***Caption* Festival Budaya Desa**



⁸² Muhammad Farid, Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan, 08 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

⁸³ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

Teks :

Postingan Instagram @kampungbudayapijiwetan yang diunggah pada 16 Desember 2022. Dengan *caption* “Jadi gini bolo, entah sejak jaman kapan *mbuh*, festival di desa ini tiba-tiba *mak njegagik* muncul di sekitaran kita. Meski *jan-jan e* secara laku budaya sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman lawasan, tapi untuk tergarap menjadi event dan muncul dengan bentuk "*acara gedon*" dan ramai-ramai bisa dibilang baru-baru ini sekitar dua dekade terakhir. Iya he'em sebenarnya sudah ada sih, cuman ya gitu ga banyak-banyak amat. Tapi hari ini, bisa dilihat, pamflet festival dan acara desa *jan pating semebar* di beranda. Bahkan di pelosok pun seolah berlomba-lomba membuat manuver gerakan *event* kebudayaan di desanya dengan ciri dan karakternya masing-masing. Ini lho yang dari dulu Anji tunggu-tunggu, *dasdes tenan nom-nomannya!* Apalagi setelah pandemi ini usai kemarin, semuanya seolah mendapat angin segar termasuk event desa *makbyuk* saling bermunculan. Ini sangat bagus untuk perkembangan desa di Kudus. Dilihat secara kemandirian, kreatifitas dan originalitas, Kudus akhirnya hari ini lebih mudah terpetakan. Sangat menarik, maka dari itu Tapangeli kali ini ingin mencoba mendedah isu dan kemeriahan ini, karena mau tak mau ini adalah keniscayaan yang harus ditangkap baik oleh masyarakat sebagai gerakan akar rumput untuk memajukan daerah tempat tinggalnya. Tinggal bagaimana visi, manajemen dan pengelolannya. Gas yok! mampir ya, *Monggo pinarak njagong guyu kemeluk gebyur!* Pokok ditunggu bolo. Gitu dulu, Salam Asah Asih Asuh.”

Konteks :

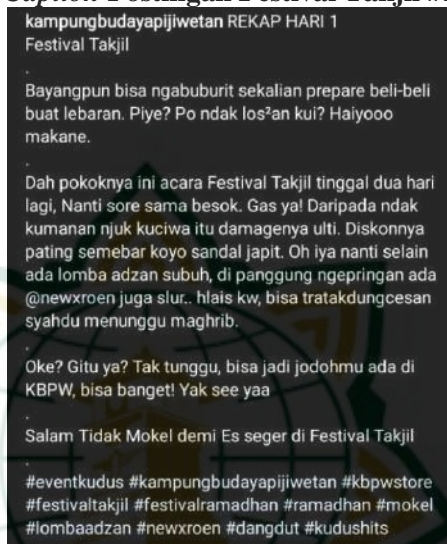
Postingan ini telah memiliki jumlah suka 114 dan 1 komentar (terdata pada 20 Desember 2022).⁸⁴ Dari *caption* yang disajikan pada postingan tersebut, @kampungbudayapijiwetan menampilkan bentuk *caption* narasi sebagai wujud menarik simpati pembaca dan pengikut media sosial khususnya di Instagram. Meskipun berbentuk narasi, admin @kampungbudayapijiwetan tetap menampilkan

⁸⁴ Kampung Budaya Piji Wetan, *Caption* Poatingan Festival Budaya di Desa, diakses pada 20 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CmMT49PPkOK/?utm_source=ig_web_copy_link

caption dengan bahasa obrolan anak muda yang mudah dicerna.

Gambar 4.11

Caption Postingan Festival Takjil #1



Teks :

Postingan Instagram @kampungbudayapjiwetan yang diunggah pada 1 Mei 2021. Dengan *caption* “Bayangpun bisa ngabuburit sekalian *prepare* beli-beli buat lebaran. *Piye? Po ndak los-los an kui? Haiyoo makane*. Dah pokoknya ini acara Festival Takjil tinggal dua hari lagi, nanti sore sama besok. Gas ya! Daripada *ndak kumanan njuk kuciwa* itu *damagenya* ulti. Diskonnya *pating semebar koyo sandal japit*. Oh iya nanti selain ada lomba azan Subuh, di panggung *Ngepringan* ada @newxroen juga *slur.. hlais kuy*, bisa tratakungcesan syahdu menunggu Maghrib. Oke? Gitu ya? Tak tunggu, bisa jadi jodohmu ada di KBPW, bisa banget! Yak see ya, salam tidak *moke!* demi es seger di Festival Takjil.”

Konteks :

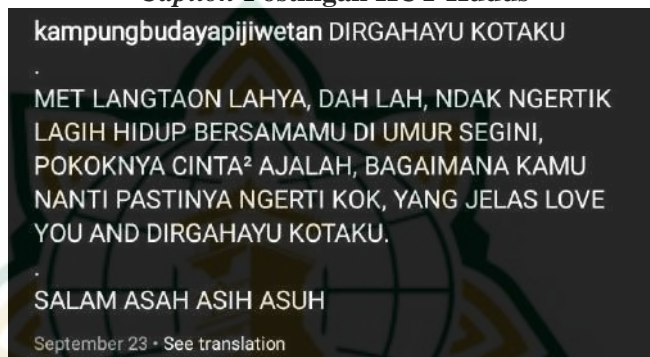
Postingan ini telah memiliki 752 tayangan dan 11 komentar (terdata pada 20 Desember 2022).⁸⁵ *Caption* @kampungbudayapjiwetan yang selalu dikemas luwes oleh

⁸⁵ Kampung Budaya Piji Wetan, *Caption Video Festival Takjil #1 Hari Pertama*, diakses pada 20 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/COTUdj5BZdF/?utm_source=ig_web_copy_link

admin. Dengan campuran bahasa seperti ketika sedang bercerita dengan teman sebaya. Sehingga mudah memahaminya dan membuat pembaca lebih nyaman dengan bahasa yang santai. Meskipun dengan campuran antara bahasa Indonesia dan Jawa, hal tersebut justru menjadi ciri khas @kampungbudayapijiwetan dalam berkomunikasi dengan para pengikutnya di media sosial.

Gambar 4.12

Caption Postingan HUT Kudus



Teks :

Postingan Instagram @kampungbudayapijiwetan yang diunggah pada 23 September 2022. Dengan *caption* “Dirgahayu Kotaku, Met langtaon lahya, dah lah, ndak ngertik lagi hidup bersamamu di umur segini, pokoknya cinta-cinta ajalah, bagaimana kamu nanti pastinya ngerti kok, yang jelas love you and dirgahayu kotaku.”

Konteks :

Postingan ini telah memiliki jumlah suka 67 dan 0 komentar (terdata pada 20 Desember 2022).⁸⁶ Dari isi *caption* yakni mengenai ucapan selamat HUT pada kota Kudus namun dikemas dengan bahasa gaul sehingga lebih menarik dan mudah diterima oleh kaum millennial zaman sekarang.

- c. Respon admin Instagram dalam membalas komentar dalam disetiap postingan yang diunggah oleh @kampungbudayapijiwetan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Rhy Husaini, konseptor sekaligus admin @kampungbudayapijiwetan, mengatakan bahwa:

⁸⁶ Kampung Budaya Piji Wetan, *Caption* Postingan HUT Kota Kudus, diakses pada 20 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/ChEQp6FPcGj/?utm_source=ig_web_copy_link

“Saya termasuk orang yang paling rewel menyuruh admin lainnya untuk membalas dan merepost *snapgram* yang menyebut @kampungbudayapijiwetan. Karena orang yang menyebut kami disetiap *snapgram* nya akan merasa dihargai sudah direpost. Melalui hal sederhana itulah kami bisa mengeratkan tali silaturahmi maupun komunikasi untuk semakin kuat.”⁸⁷

Gambar 4.13

Komentar Pengikut @kampungbudayapijiwetan



Teks :

Komentar Instagram @kampungbudayapijiwetan pada tanggal 22 November 2022. Memperlihatkan interaksi antara @kampungbudayapijiwetan yang dikelola oleh admin kepada pengikutnya di kolom komentar.⁸⁸ Dapat diketahui bahwa Anji (admin Piji) sering membalas dengan celotehan khasnya

⁸⁷ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

⁸⁸ Kampung Budaya Piji Wetan, Komentar Postingan Festival *Pager Mangkok* #2, diakses pada 20 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CIQ518QPllv/?utm_source=ig_web_copy_link

- d. KBPW *cinema* atau video dokumenter dalam setiap postingan @kampungbudayapijiwetan yang digarap dan ditayangkan pasca acara. Menurut penuturan Rhy Husaini, konseptor sekaligus admin @kampungbudayapijiwetan, mengatakan bahwa :

“Dari video dokumenter yang sering kita buat, bahkan setelah acara memang kami persembahkan video sebagai dokumentasi. Sebenarnya sebutannya adalah KBPW *cinema*. Karena menurut saya pribadi, dari video orang dapat melihat keseruan disetiap kegiatan yang Kampung Budaya Piji Wetan adakan. Dan dari video kita bisa mengarahkan visual mata penonton bahwa kegiatan yang kita selenggarakan ada dan seru.”⁸⁹

Gambar 4.14
Postingan Video Rabu Wekasan



⁸⁹ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

Teks :

Postingan video *reels* @kampungbudayapijiwetan yang diunggah pada 20 September 2022.⁹⁰ Menampilkan video dokumenter dari acara Rabu *Wekasan* yang diselenggarakan oleh Kampung Budaya Piji Wetan. Dengan durasi 30 detik.

Postingan di beri *caption* “Rabu Wekasan Karel A. Steenbrink dalam bukunya "Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19 (1984)" mengatakan kalau tradisi Rebo wekasan ini sudah muncul awal abad ke-17, khususnya di Aceh, Sumatera, dan Jawa kemudian menuju Riau, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, bahkan Maluku. Kalau di Aceh Selatan ada namanya “makmegang” yaitu ritual yang dilakukan saat Rabo Wekasan. Ritual tolak bala ini berupa doa bersama di tepi pantai yang dipimpin oleh seorang teungku dan diikuti oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan sebagian warga. Nah kalau di daerah di Jawa beda-beda. Sebagai contoh sebagian warga Muslim di Banten dan Tasikmalaya juga beberapa daerah lainnya di Jawa Barat, biasanya menunaikan salat khusus bersama di pagi hari pada Rabu terakhir bulan Safar itu. Ada juga di Bantul, Yogyakarta, tepatnya di Desa Wonokromo, tradisi tolak bala terkait Rebo Wekasan diterapkan dengan pembuatan lempem raksasa yang nantinya dibagi-bagikan kepada warga atau orang-orang yang hadir dalam acara itu. Sedangkan di ujung timur Jawa, Banyuwangi, diadakan tradisi petik laut untuk memperingati Rebo Wekasan oleh sebagian masyarakat pesisir di Pantai Waru Doyong. Di desa lain di Banyuwangi, ada pula komunitas warga yang melakukan tradisi tolak bala dengan makan nasi yang dibuat khusus, bersama-sama di tepi jalan. Kalau di tempat Anji, di Kampung Budaya Piji Wetan, ada juga ritualnya, sore tadi warga berkumpul sambil membawa makanan, kemudian manakiban, doa dan ditutup dengan makan bersama. Pokoknya apapun itu, bagaimanapun kepercayaannya, semoga kita termasuk orang-orang yang dijauhkan dari bala' dan marabahaya di dunia ini. Salam Asah Asih Asuh.”

Konteks :

⁹⁰ Kampung Budaya Piji Wetan, Video Dokumenter Rabu Wekasan, diakses pada 21 Desember 2022, https://www.instagram.com/reel/CiuoLgqPK0h/?utm_source=ig_web_copy_link

Postingan ini telah memiliki 1.318 tayangan 99 suka dan 1 komentar (terdata pada 20 Desember).⁹¹ Video tersebut berisi mengenai pelaksanaan acara Rabu *Wekasan* seperti yang telah dijelaskan dalam *caption* postingan.

Gambar 4.15
Postingan Video Renovasi Masjid



Teks :

Postingan video *reels* @kampungbudayapijiwetan yang diunggah pada 21 November 2022. Menampilkan video dokumenter kegiatan gotong royong renovasi masjid menjelang acara festival *pager mangkok* Kampung Budaya Piji Wetan. Dengan durasi 60 detik.

Postingan di beri *caption* “Di sela-sela persiapan Festival *Pager Mangkok* #2 kami merenovasi masjid Piji Wetan (Roudhotus Solihin). Dengan gugur gunung gotong royong mulai RT 3 sampai RT 7 alhamdulillah kegiatan ini berjalan lancar. Ya, meskipun kami tahu secara *budget* dan waktu kegiatan ini bisa dilakukan dengan satu mesin saja, namun esensi dari gugur gunung yakni perihal rasa memiliki

⁹¹ Kampung Budaya Piji Wetan, Video Dokumenter Rabu *Wekasan*, diakses pada 21 Desember 2022, https://www.instagram.com/reel/CiuoLgqPK0h/?utm_source=ig_web_copy_link

dan kebersamaan membangun lebih penting dari sekadar jadi. Untuk itu kami meminta doa restu dan dukungannya untuk saudaraku sekalian agar renovasi masjid ini bisa berjalan lancar. Salam Asah Asih Asuh.”

Konteks :

Postingan ini telah memiliki 1.613 tayangan 133 suka dan tidak ada komentar (terdata pada 20 Desember).⁹² Video menampilkan serangkaian gotong-royong yang dilakukan oleh bapak-bapak warga Kampung Budaya Piji Wetan yang telah dijelaskan dalam *caption* postingan.

Gambar 4.16
Postingan Video Festival Pager Mangkok



⁹² Kampung Budaya Piji Wetan, Video Dokumenter Gotong-royong Renovasi Masjid, diakses pada 21 Desember 2022, https://www.instagram.com/reel/C1MWYP6N69J/?utm_source=ig_web_copy_link

Teks :

Postingan video *reels* @kampungbudayapijiwetan yang diunggah pada 2 Desember 2022.⁹³ Menampilkan video dokumenter dari rangkaian acara “Festival *Pager Mangkok* #2”. Dengan durasi video 7 menit 10 detik.

Postingan yang diberi *caption* “Terimakasih untuk warga, panitia, kementerian, pemda, pengisi acara, voulenteer dan segala yang terlibat di dalam kegiatan Festival *Pager Mangkok* ini. Terimakasih masih bersepakat untuk tetap mendukung gerakan kebudayaan di dukuh kecil kami: Kampung Budaya Piji Wetan. Maaf sekali lagi jika kami hanya bisa memberi yang sederhana ini. Hanya ada doa baik dan cinta kasih yang mampu kami berikan, semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.. Harapan kami tentunya ajaran leluhur Kanjeng Sunan Muria yakni *Pager Mangkok* dapat teramplifikasi lebih luas lagi untuk bisa menjadi pelajaran dan pedoman hidup bagi banyak orang untuk Muria dan sekitarnya khususnya, dan Nusantara pada umumnya. Sampai bertemu di kegiatan kami selanjutnya. Salam dari kami Kampung Budaya Piji Wetan Salam Asah Asih Asuh.”

Konteks :

Postingan ini telah memiliki 2.489 tayangan 236 suka dan 28 komentar (terdata pada 21 Desember).⁹⁴ Video menampilkan serangkaian keseruan dari acara “Festival *Pager Mangkok*”, mulai dari kirab budaya hari pertama hingga hari terakhir.

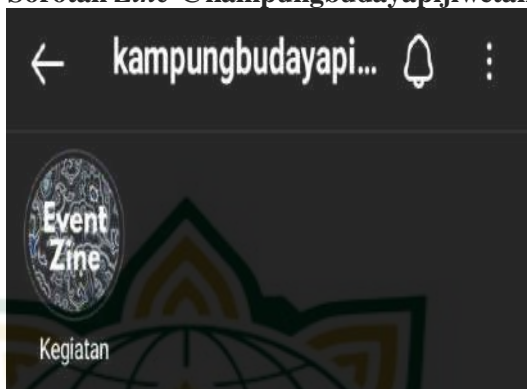
⁹³ Kampung Budaya Piji Wetan, Video Dokumenter Festival *Pager Mangkok* #2, diakses pada 21 Desember 2022, https://www.instagram.com/reel/Clp7euWvXMR/?utm_source=ig_web_copy_link

⁹⁴ Kampung Budaya Piji Wetan, Video Dokumenter Festival *Pager Mangkok* #2, diakses pada 21 Desember 2022, https://www.instagram.com/reel/Clp7euWvXMR/?utm_source=ig_web_copy_link

e. *Event Zine* di Profil Instagram @kampungbudayapijiwetan

Gambar 4.17

Sorotan *Zine* @kampungbudayapijiwetan



Zine berasal dari kata “*magazine*” yang artinya majalah. Dinamakan *zine* karena memang dikemas dengan bentuk mini dan hanya menampilkan *straight news* singkat dengan tambahan foto kotak-kotak sebagai pendukung tampilan.⁹⁵

Gambar 4.18

Postingan *Snapgram Zine* Kemendikbud-Ristek RI



⁹⁵ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

Teks :

Postingan *snapgram zine* yang diunggah pada 24 Agustus 2022. Foto dokumentasi kegiatan visitasi dan verifikasi Dana Indonesiana yang dilakukan oleh Kemendikbud-Ristek RI.⁹⁶

Dari wawancara yang peneliti dan narasumber lakukan, Rhy Husaini, konseptor sekaligus admin media sosial Instagram @kampungbudayapijiwetan, mengatakan bahwa :

“Sebenarnya zine dibuat bertujuan untuk memudahkan saya dalam melakukan arsip kegiatan Kampung Budaya Piji Wetan, makanya saya buat tips seperti itu agar gampang dicari tinggal buka arsipan snapgram lalu cari dan baca narasi beritanya, pasti ketemu tanggal pelaksanaan kegiatannya.”⁹⁷

C. Analisis dan Pembahasan

1. Proses Pembentukan *Personal Branding* Islami Kampung Budaya Piji Wetan di Instagram @kampungbudayapijiwetan

Personal branding Kampung Budaya Piji Wetan yang di bentuk yakni komunitas kreatif berbasis kebudayaan desa yang berkomitmen pada aktivasi seni, pendidikan dan ekonomi mandiri desa.⁹⁸ Bergerak dalam bidang kebudayaan tentunya tidaklah mudah dalam membangun *personal branding*. Membutuhkan teknik, orang-orang yang berkompeten mempunyai keahlian dan kesabaran agar bisa mencapai target yang diinginkan.

Peneliti menggunakan teori McNally dan Speak dalam melakukan penelitian *personal branding* islami di Kampung Budaya Piji Wetan. *Branding* kuat selalu ada tiga hal yang terkandung didalamnya. Hal tersebut ialah sebagai berikut:

a. Ciri Khas @kampungbudayapijiwetan dalam Melakukan *Personal Branding*

Personal branding yang kuat menjelaskan sesuatu yang sangat spesifik atau khas sehingga berbeda dari apa yang

⁹⁶ Kampung Budaya Piji Wetan, Sorotan *Snapgram Event Zine* Instagram @kampungbudayapijiwetan, diakses pada 21 Desember 2022, https://www.instagram.com/s/aGInaGxpZ2h00jE3OTlxNzMyNDA2ODI2?story_media_id=291180o4581397852O5_4O398361O71&igshid=YmMyMTA2M2Y

⁹⁷ Rhy Husaini, Admin @kampungbudayapijiwetan, 09 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

⁹⁸ Admin Kampung Budaya Piji Wetan, Profil Kampung Budaya Piji Wetan, diakses 20 Desember 2022 <https://kbpw.or.id>

orang lain miliki. Ciri khas yang dimaksud bisa ditunjukkan dengan tampilan fisik, kualitas pribadi dan kemampuan. Oleh karena itu, kita dapat menggali lebih dalam lagi mengenai kekhasan yang ada pada diri kita karena pada dasarnya semua makhluk memiliki keunikan yang spesifik pada dirinya masing-masing.⁹⁹

Kampung Budaya Piji Wetan tampil dengan kemasan yang selalu berhasil membuat orang lain merasa terganggu dan tertarik. Bahwasanya setiap konten yang ditampilkan berbeda dan unik dari yang lainnya. Kemampuan para admin dalam menyajikan setiap konten berhasil mencuri perhatian setiap orang yang melihatnya.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas Kampung Budaya Piji Wetan dalam melakukan *branding* islami di Instagram @kampungbudayapijiwetan, hal tersebut seperti : keunikan desain pamflet yang menggunakan ilustrasi *art*, menampilkan video dokumenter kegiatan, menulis *caption* pada postingan dengan bahasa santai yang mudah diterima dan dipahami pembaca, merespon setiap komentar dan sering *merepost snapchat* disetiap akun yang menyebut @kampungbudayapijiwetan, serta menciptakan *event zine* disetiap kegiatan Kampung Budaya Piji Wetan.

b. Relevansi @kampungbudayapijiwetan

Seseorang yang melakukan *personal branding* biasanya memiliki relevansi kuat sesuai dengan karakternya, yang selaras dengan sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat.¹⁰⁰ Relevansi isi dari setiap konten dan postingan Kampung Budaya Piji Wetan melalui ajaran Kanjeng Sunan Muria dalam melestarikan budaya. Dari hal tersebut, Muhammad Farid, Pengurus Kampung Budaya Piji Wetan, mengatakan bahwa :

“Islam ya ada dalam budaya. Kampung Budaya Piji Wetan *nguri-uri* ajaran Kanjeng Sunan Muria dengan kemasan yang lebih modern dan menarik agar mudah diterima masyarakat luas. Alhamdulillah kami selalu diberi pertolongan Tuhan dan dimudahkan. Misalnya saja, pengurus Kampung Budaya Piji Wetan memiliki

⁹⁹ Dewi Haroen, *Personal Branding*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 13.

¹⁰⁰ Aisyahani Tiara Putri, “Strategi *Personal Branding* Denny Santoso”, (Skripsi: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019), diakses 20 Desember 2022 di <https://eprints.untirta.ac.id/1314/1>

ilmu keahlian di bidang masing-masing yang memang condong ke seniman, budayawan dan sastrawan. Dari situlah kami bekerja sama untuk saling memajukan Kampung Budaya Piji Wetan.”¹⁰¹

Latar belakang Kampung Budaya Piji Wetan dalam melestarikan tradisi dari Kanjeng Sunan Muria dengan kemampuan orang yang mendukung dan paham mengenai budaya dan seni. Dengan niat baik melestarikan budaya tradisi agar lebih dikenal khalayak umum. Sehingga dapat dikatakan relevan apabila ia melakukan *personal branding* islami di Instagram @kampungbudayapijiwetan dan membagikan setiap postingan konten dari kegiatannya ke media sosial Instagram miliknya.

Seperti dalam postingan, dengan *caption* “Jadi gini bolo, entah sejak jaman kapan *mbuh*, festival di desa ini tiba-tiba *mak njegagik* muncul di sekitaran kita. Meski *jan-jan e* secara laku budaya sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman lawasan, tapi untuk tergarap menjadi event dan muncul dengan bentuk "*acara gedon*" dan ramai-ramai bisa dibilang baru-baru ini sekitar dua dekade terakhir. Iya he'em sebenarnya sudah ada sih, cuman ya gitu ga banyak-banyak amat. Tapi hari ini, bisa dilihat, pamflet festival dan acara desa *jan pating semebar* di beranda. Bahkan di pelosok pun seolah berlomba-lomba membuat manuver gerakan *event* kebudayaan di desanya dengan ciri dan karakternya masing-masing. Ini lho yang dari dulu Anji tunggu-tunggu, *dasdes tenan nom-nomannya!* Apalagi setelah pandemi ini usai kemarin, semuanya seolah mendapat angin segar termasuk event desa *makbyuk* saling bermunculan. Ini sangat bagus untuk perkembangan desa di Kudus. Dilihat secara kemandirian, kreatifitas dan originalitas, Kudus akhirnya hari ini lebih mudah terpetakan. Sangat menarik, maka dari itu Tapangeli kali ini ingin mencoba mendedah isu dan kemeriahan ini, karena mau tak mau ini adalah keniscayaan yang harus ditangkap baik oleh masyarakat sebagai gerakan akar rumput untuk memajukan daerah tempat tinggalnya. Tinggal bagaimana visi, manajemen dan pengelolannya. Gas yok! mampir ya, *Monggo pinarak njagong guyu kemeluk*

¹⁰¹ Muhammad Farid, Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan, 08 Desember 2022, Wawancara I, Transkrip

gebyur! Pokok ditunggu bolo. Gitu dulu, Salam Asah Asih Asuh.”¹⁰²

Bahwa relevansi budaya dan seni sangatlah kuat di Kampung Budaya Piji Wetan, sehingga seluruh konten postingan di Instagram @kampungbudayapijiwetan membahas dan menampilkan segala kegiatannya mengenai pelestarian budaya dari ajaran Mbah Kanjeng Sunan Muria dan dikemas secara modern hingga mudah diterima oleh kalangan anak muda zaman sekarang.

c. Konsistensi @kampungbudayapijiwetan

Personal brand yang kuat adalah yang timbul dari hasil kerja keras yang konsisten dengan berbagai cara, sehingga terbentuklah sebuah *brand equity* (keunggulan merek). Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di media sosial Instagram @kampungbudayapijiwetan, peneliti menemukan bahwa Kampung Budaya Piji Wetan konsisten dalam berbagi konten seputar pelestarian seni dan budaya yang diajarkan oleh Kanjeng Sunan Muria yang dikemas secara modern. Hal tersebut disampaikan oleh, Muhammad Farid, mengatakan bahwa :

“Untuk konsistensi memang kelebihan dari teman-teman yang ada di Kampung Budaya Piji Wetan sih, kami yang memiliki kelebihan dan relasi berbeda-beda sesuai bidang kita. Seperti mas Rhy dibidang media sosial, video dan perkontenan, pak Zen dibidang budayanya karena kebetulan Beliau Budayawan juga, saya dibidang karya ilmiah dan penulisan. Sedangkan, mas Ulul dibidang eksekusi lapangannya. Dari relasi yang kami miliki, kami tidak serta hanya meminta bantuan namu juga memberikan timbal balik disetiap acara yang mereka selenggarakan. Jadi dari situlah konsistensi teman-teman Kampung Budaya Piji Wetan terjaga.”¹⁰³

Melihat dari hal tersebut, Kampung Budaya Piji Wetan memiliki sikap disiplin dalam mengemas dan merancang setiap program kerjanya. Dengan perancangan yang matang dan konsistensi dilaksanakannya kegiatan

¹⁰² Kampung Budaya Piji Wetan, *Caption* Poatingan Festival Budaya di Desa, diakses pada 20 Desember 2022, https://www.instagram.com/p/CmMT49PPkOK/?utm_source=ig_web_copy_link

¹⁰³ Muhammad Farid, *Pengurus Media Kampung Budaya Piji Wetan*, 08 Desember 2022, *Wawancara I, Transkrip*

tersebut timbul daya tarik dan citra positif dari setiap orang yang melihat dan mengamatinya. Sehingga, pihak Kampung Budaya Piji Wetan dan admin @kampungbudayapijiwetan selalu konsistensi untuk menampilkan yang terbaik dan berdedikasi mengabdikan kepada negeri untuk terus melestarikan budaya dan seni yang dimulai dari langkah kecil, seperti KBPW ini.

Kampung Budaya Piji Wetan selalu konsisten dalam memposting setiap konten dari kegiatannya ke media sosial Instagram @kampungbudayapijiwetan. Baik berupa pamflet, foto dokumentasi, video dokumenter bahkan berita-berita online. Dan bukti dari hasil konsistensi yang dilakukan Kampung Budaya Piji Wetan sekarang lebih dikenal dan menjalin kerjasama dengan banyak pihak.

2. Proses Pembentukan *Personal Branding* Melalui Menurut Montoya

Melalui data lapangan yang diperoleh, personal branding yang dilakukan oleh Kampung Budaya Piji Wetan tidak hanya didukung dengan konsep dari McNally dan Speak, namun juga dengan teori Montoya. Personal branding yang baik dapat terbentuk dengan memenuhi beberapa unsur utama.

Montoya merumuskan beberapa konsep dalam membentuk personal branding yang meliputi delapan unsur utama.¹⁰⁴ Namun, hanya ada beberapa yang dimiliki oleh Kampung Budaya Piji Wetan, di antaranya sebagai berikut:

a. Spesialisasi (*The Law of Specialization*)

Melalui *personal branding* dapat terbentuk dengan spesialisasi tertentu dari hal unik yang dimiliki oleh seseorang. Pada konteks penelitian ini dapat diketahui bahwa Kampung Budaya Piji Wetan membentuk *personal branding* dengan budaya warisan Kanjeng Sunan Muria. Kampung Budaya Piji Wetan memiliki spesialisasi dalam bentuk desain *art* pada pamflet, video dokumenter, *caption* postingan, dan *event zine*. Spesialisasi ini tentu berbeda dengan komunitas lainnya dengan spesialisasi kuliner, wisata, dan lainnya.

b. Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*)

Sebuah *personal brand* yang efektif perlu membuat dan memiliki kesan yang kuat untuk menjadi berbeda dari

¹⁰⁴ Ascharisa Mettasatya Afrilia, Personal Branding Remaja di Era Digital, MediaTor: Jurnal Komunikasi, Vol. 11, No. 1 (2018): 27-27
<https://garuda.kemdikbud.go.id/document/detail/13844683>

orang lain.¹⁰⁵ Pada konteks penelitian ini, hal yang membuat Kampung Budaya Piji Wetan berbeda adalah meskipun spesialisasi dalam budaya dari ajaran Sunan Muria, namun Kampung Budaya Piji Wetan mengemasnya dengan cara modern sesuai dengan kondisi era sekarang. Kegiatan-kegiatan yang dibuat dan konten postingan selalu bernilai menimbulkan citra positif. Tidak hanya itu, kesan kuat juga yang diciptakan Kampung Budaya Piji Wetan dengan cara tetap asyik meskipun hal yang ditampilkan adalah ajaran budaya dari zaman dahulu. Hal inilah yang menjadikan Kampung Budaya Piji Wetan memiliki daya tarik yang lebih kuat dan berbeda daripada komunitas lainnya.

c. Kenampakan (*The Law of Visibility*)

Efektif melakukan *personal branding* secara terus menerus sehingga *personal branding* itulah menjadi terkenal. Kampung Budaya Piji Wetan dengan sadar dan juga konsisten dalam mempublikasikan dirinya melalui postingan foto, video, maupun teks. Kampung Budaya Piji Wetan melakukannya dengan konsistensi tinggi. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus supaya pada akhirnya membentuk *personal branding*.

d. Kesatuan (*The Law of Unity*)

Kesatuan *Personal branding* yang dilakukan harus melekat pada moral dan etika sesuai seperti apa yang ditampilkan dalam pembentukan persepsi kepada masyarakat.¹⁰⁶ Dalam konteks ini, Kampung Budaya Piji Wetan tumbuh dan berkembang dari keseharian warga setempat. Kampung Budaya Piji Wetan ada sebab masyarakat yang mengadakannya, dan warga selalu ikut andil dalam apapun kegiatan yang Kampung Budaya Piji Wetan adakan. Sebab, warga mengetahui bahwa kegiatan tersebut merupakan wujud pelestarian dari budaya yang Sunan Muria ajarkan.

e. Keteguhan (*The Law of Persistence*)

Melalui pembentukan *personal branding* yang dilakukan oleh Kampung Budaya Piji Wetan tidaklah terjadi

¹⁰⁵ Ievansyah dan Teguh Priyo Sadono, “*Personal Branding* dalam Komunikasi Selebritis”, *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol 4 No 2 (2018): 153. <https://journal.ubm.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/1658>

¹⁰⁶ Ahnaf Rifky Saputra Ma’aruf dan Dedi Kurnia SyahPutra, Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap *Personal Branding* Joko Widodo pada Pemilih Pemula Pemilu 2019, *Acta Diurna: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15 No. 2 (2019): 9 <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/detail/3016556>

hanya dalam sekecap mata saja. Butuh waktu lama untuk memiliki keteguhan terhadap *personal branding* yang dibentuk sejak awal sampai akhir tanpa ada ragu untuk mengubahnya. Kampung Budaya Piji Wetan teguh pada pendiriannya untuk selalu melaksanakan setiap program kerjanya yang menjadi bahan untuk melakukan *personal branding* di Instagram.

f. Maksud Baik (*The Law of Goodwill*)

Pengaruh *personal brand* menjadi lebih besar apabila individu tersebut mendapat respond an komentar positif. Dalam hal ini, Kampung Budaya Piji Wetan telah memiliki ciri yang khas dalam memposting setiap kontennya. Hal ini membuat Kampung Budaya Piji Wetan dapat diterima dan dipahami sebagai sebuah ciri khas oleh publik.

3. Proses Pembentukan *Personal Branding* Menurut Hubert K. Rampersad

Dalam membangun *personal branding* yang Kampung Budaya Piji Wetan lakukan, disimpulkan secara detail kriteria-kriteria Kampung Budaya Piji Wetan menurut Hubert K. Rampersad,¹⁰⁷ yaitu:

a. Keautentikan (*authenticity*)

Brand harus menjadi diri sendiri dan dibangun dari kepribadian sejati yang ada dalam dirinya sendiri dan harus memperlihatkan karakter, perilaku, nilai, serta visi misi dari yang melakukan *personal branding*. Kampung Budaya Piji Wetan mampu tampil dan memperlihatkan karakter, perilaku, nilai, serta visi misinya sendiri. Menampilkan karakter budaya yang diajarkan oleh Sunan Muria, yang tentunya mengandung nilai, perilaku, dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, serta memiliki visi misi yang jelas.

b. Integritas (*integrity*)

Secara integritas seseorang yang melakukan *personal branding* harus berpegang pada moral dan perilaku yang sudah diterapkan oleh keinginan pribadinya. Dalam hal ini, Kampung Budaya Piji Wetan selalu berpegang teguh pada budaya ajaran dari Kanjeng Sunan yakni *tapa ngeli* dan selalu

¹⁰⁷ Elsa Theofani Charisma, “*Personal Branding Ridwan Kamil Melalui Akun Media Sosial Facebook*”, (Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, 2017) diakses pada 27 Desember 2022 di https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14754/2/T1_362011014_BAB%20II.pdf

menyebarkan hal-hal positif bahkan melalui postingan Instagramnya.

c. Visibilitas (*visibility*)

Pesan yang disampaikan harus selalu diulang-ulang, terus menerus, hingga dapat dilihat dan diingat dengan jelas dalam benak orang lain. Kampung Budaya Piji Wetan menyampaikan pesan melalui *caption* postingan, *snagram* dalam postingan *event zine*, juga berita dalam website media-media online dan cetak. Sehingga, dapat diketahui oleh banyak orang.

d. Kinerja (*performance*)

Kinerja yakni elemen yang penting setelah tahap *personal branding* diketahui oleh banyak orang. Pada konteks ini, Kampung Budaya Piji Wetan selalu melakukan evaluasi dan pembenahan pada setiap postingan yang ditampilkan di Instagram @kampungbudayapijiwetan secara terus menerus agar menjadi hal yang membanggakan.

